

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gencarnya inovasi diberbagai bidang teknologi merupakan bukti bahwa perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era global. Hal tersebut tentunya menuntut adanya penyesuaian antara sistem pendidikan dengan tuntutan dunia kerja. Sebagai siswa kejuruan yang sangat akrab dengan kemajuan teknologi, maka siswa kejuruan diharapkan memiliki modal awal untuk dapat bersaing di dunia *enterpreneurship*. Wawasan mengenai *technopreneurship* ini perlu diperkenalkan pada siswa sejak masuk sekolah kejuruan mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan era global untuk mampu bersaing menghadapi berbagai perubahan zaman yang semakin dinamis.

Menurut Herwin (2016) pendidikan *technopreneurship* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan pengembangan teknologi dan *entrepreneurship* sebagai peluang untuk berwirausaha serta mendorong berkembangnya inovasi teknologi yang sesuai bagi masyarakat dan bermanfaat untuk masyarakat. Melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan dapat mencetuskan ide-ide inovasi teknologi yang maju sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing kemudian mampu menerjemahkannya menjadi produk serta merintis usaha berbasis ide inovasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Lembaga pendidikan sekolah formal baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan bakat, kepribadian, pengetahuan, kreativitas, sikap mental, dan kecerdasan seseorang. Agar tercipta sumber daya manusia di Indonesia yang mampu mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Homeschooling menawarkan model belajar yang dapat disesuaikan dengan keinginan, kebutuhan anak, potensi anak serta kreatifitas anak. Setiap anak mendapatkan kesempatan mengembangkan potensi dan berinovasi tanpa harus takut ketinggalan hal penting lainnya. *Homeschooling* menjadi tempat harapan orang tua yang melihat banyak keterbatasan yang dimiliki oleh pendidikan formal. Orang tua berharap *homeschooling* dapat meningkatkan mutu pendidikan anaknya, mengembangkan nilai iman, agama, moral serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Homeschooling menurut buku Sekolah Rumah sebagai Satuan Pendidikan Kesetaraan (2006: 12), yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Luar Sekolah Departmen Pendidikan Nasional adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dimana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Maulana (2019) dari 30 siswa *homeschooling* yang telah mengikuti proses pembelajaran di *homeschooling* diketahui bahwa sebanyak 73% siswa menyukai apabila media pembelajaran yang digunakan dalam proses

pembelajaran adalah modul. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa akan modul pembelajaran sangatlah tinggi. Sebanyak 90% siswa tertarik apabila ada pelajaran tambahan mengenai *teknopreneurship*. Hal ini menunjukkan minat siswa terhadap *teknopreneurship* sangatlah tinggi.

Modul sebagai salah satu bahan ajar mempunyai salah satu karakteristik adalah prinsip belajar mandiri. Belajar mandiri menurut Oka (2009) adalah cara belajar aktif dan partisipasi untuk mengembangkan diri masing - masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka dikelas, kehadiran teman sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan bahan ajar yang disusun khusus dan terintergritas antara bidang keahlian dengan *teknopreneurship*, sehingga lulusan *Homeschooling* Kejuruan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dibidang teknik kendaraan ringan sebagai peluang usaha bagi mereka. Oleh karena itu diperlukan pengembangan modul berbasis *teknopreneurship* sebagai sumber bahan ajar di *Homeschooling* Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan sehingga dapat memberi warna baru di dunia pendidikan di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum tersedianya modul untuk *homeschooling* tingkat kejuruan.
2. Modul apa saja yang diperlukan di *homeschooling*?
3. Modul apa saja yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) konsentrasi teknik kendaraan ringan?
4. Bagaimana cara menyesuaikan modul yang ada di SMK Teknik Kendaraan Ringan ke dalam *homeschooling* kejuruan Teknik Kendaraan Ringan

5. Bagaimanakah cara mengembangkan modul teknik kendaraan ringan berbasis teknopreneur untuk siswa *homeschooling*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan ini jenis masalah yang di angkat adalah tentang Pengembangan Model Modul Teknik Kendaraan Ringan Berbasis Teknopreneurship untuk siswa *Homeschooling* Kejuruan
2. Pengembangan Model Modul Teknik Kendaraan Ringan Berbasis Teknopreneurship, khusus untuk *Homeschooling* keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat di rumuskan suatu masalah tentang bagaimana mengembangkan media pembelajaran berupa modul pada *Homeschooling* Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran berupa modul teknik kendaraan ringan berbasis teknopreneurship untuk siswa *homeschooling* kejuruan teknik kendaraan ringan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara garis besar dikelompokkan sebagai berikut:

1. Secara praktis kegunaan penelitian ini yaitu :
 - a. Sebagai wacana keilmuan dan sekaligus menambah cakrawala berfikir peneliti di dalam bidang pendidikan, terutama tentang Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Homeschooling Teknik Kendaraan Ringan Berbasis Teknopreneur.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengembangkan Model Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Homeschooling Teknik Kendaraan Ringan Berbasis Teknopreneur.

2. Secara teoritis kegunaan penelitian ini yaitu :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Homeschooling Teknik Kendaraan Ringan Berbasis Teknopreneur.